



POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
TANJUNGPINANG

LAPORAN
KINERJA
2018



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan-NYA Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2018 sebagaimana Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disepakati seluruh bagian dalam organisasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, sebagaimana amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyajian LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Penyusunan LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018 memperhatikan Rencana Strategis (Renstra) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2019.

Laporan ini dapat terselesaikan berkat kerjasama yang baik dari semua pihak di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan Tim penyusun Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018.

Semoga Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018 ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh pelaksana program dan kegiatan, serta diharapkan dapat menjadi panduan bagi seluruh civitas akademika dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Tanjungpinang, Januari 2019

Direktur

Novian Aldo
NIP. 196111281988031002

Ikhtisar Eksekutif

Capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2017 adalah 90,81 % (AA = Sangat Memuaskan). Capaian kinerja pada tahun 2016 adalah 87,29 % (A Memuaskan). Perbandingan capaian kinerja tahun 2017 dengan 2016 terjadi peningkatan penilaian kinerja terhadap Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yaitu sebesar 3,52 %. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap kategori penilaian yang diraih oleh Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dari kategori “Memuaskan” meningkat menjadi “Sangat Memuaskan”. Peningkatan tersebut dapat kita lihat Gambar.1 sebagai berikut :



Gambar 1. Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang periode tahun 2016-2017

Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ini disusun sebagai pertanggungjawaban kinerja pada tahun anggaran 2018. Sebagai mana amanat dari Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dimana Pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan Akuntabilitas Kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi. Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun Anggaran 2018 berpedoman kepada Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang terhimpun dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015 – 2019, sebagai berikut :

Misi :
Menjadi institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Vokasi Yang Mampu Menghasilkan Lulusan Berakhlak Mulia, Kompeten, Mandiri dan Inovatif Tahun 2019

Misi :

1. Melaksanakan pendidikan tenaga kesehatan vokasional yang berakhlak mulia
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dalam rangka pengembangan teknologi tepat guna bidang kesehatan
3. Mengembangkan upaya kemitraan dan kewirausahaan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mendapatkan alokasi dana untuk Tahun Anggaran 2018 adalah sebesar **Rp. 29.096.963.000,-**. Target serapan adalah 100 %. Sehingga seluruh kegiatan yang telah dituangkan pada DIPA 2018 dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah diperjanjikan pada Dokumen Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018.

Secara umum pencapaian indikator kinerja utama mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata capaian yaitu : diatas 100% (status hijau) *on track*, berdasarkan tabel sebagai berikut :

**Pencapaian Kinerja Tahun 2018
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang**

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Status
1.	Persentase lulusan tepat waktu	90 %	92,09 %	102,32 %	▲
	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00	90 %	89,62 %	99,58 %	▲
	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)	55 %	28,77 %	52,31 %	▼
2.	Melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam satu tahun	14 Penelitian	16 Penelitian	114,28 %	▲
	Publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional pertahun	14 Penelitian	4 Judul Penelitian	28,57 %	▼
3.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam satu tahun	25 Kegiatan	23 Kegiatan	92 %	■

Capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang rata-rata dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, bahkan ada beberapa target yang dapat dilampaui dari target yang ditetapkan.

Berdasarkan data-data yang dimiliki, dapat ditarik rekomendasi yang harus di penuhi untuk ditindak lanjuti sebagai tindakan antisipasinya, meliputi :

1. Mengajukan semua usulan perencanaan yang belum direalisasikan di tahun 2018.
2. Penelaahan kurikulum institusional dan beban studi serta evaluasi pelaksanaannya pada tahun berikutnya.
3. Sosialisasi pemanfaatan *tracer study* (pelacakan jejak alumni) baik secara manual maupun elektronik yang melibatkan Ikatan Alumni lebih dioptimalkan.
4. Membentuk sistem informasi penelitian dan membuat MoU dengan berbagai lembaga penelitian.
5. Membuat penganggaran dana untuk penelitian yang bersifat eksperimen.
6. Melakukan kegiatan penelitian sejak dari awal tahun anggaran berjalan agar dapat dicapai pada proses publikasinya.
7. Menyusun panduan penelitian dana internal dan pelatihan manajemen penelitian dan metodologi penelitian untuk dosen.
8. Memperbanyak kegiatan diseminasi hasil penelitian selain dalam bentuk jurnal, misalnya : seminar, konferensi, ataupun bazar-bazar hasil penelitian.
9. Menindaklanjuti hasil-hasil penelitian menjadi program keterlibatan dengan masyarakat.

Daftar Isi

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
I. LATAR BELAKANG	2
II. MAKSUD DAN TUJUAN	4
III. ORGANISASI POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG	4
IV. SISTEMATIKA	10
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	 11
I. RENCANA AKSI KEGIATAN	12
II. STRATEGI	17
III. PERJANJIAN KINERJA	18
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 22
I. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	26
II. EVALUASI DAN ANALISA CAPAIAN KINERJA	28
III. SUMBER DAYA	36
1. SUMBER DAYA MANUSIA	36
2. SUMBER DAYA ANGGARAN	38
 BAB IV PENUTUP	 40
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

		Hal.
Tabel 2.1	Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018	19
Tabel 2.2	Alokasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018	21
Tabel 3.1	Kriteria Notifikasi Capaian Kinerja	24
Tabel 3.2	Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018	25
Tabel 3.3	Jumlah Lulusan Tepat Waktu Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	28
Tabel 3.4	Jumlah Lulusan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan IPK ≥ 3	29
Tabel 3.5	Jumlah Judul Penelitian dan Jumlah Dosen Peneliti Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2018	32
Tabel 3.6	Jumlah Judul Penelitian yang dipublikasikan melalui Jurnal	34
Tabel 3.7	Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2018	35
Tabel 3.8	Alokasi dan Realisasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	38
Tabel 3.9	Alokasi dan Realisasi Anggaran perjenis belanja POLtekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018	39

Daftar Grafik

	Hal.
Grafik 3.1 Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018	26
Grafik 3.2 Capaian Target dan Realisasi Pengabmas Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2018	35
Grafik 3.3 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018	37
Grafik 3.4 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Golongan	37
Grafik 3.5 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Pendidikan	38

Daftar Gambar

	Hal.
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	6
Gambar 1.2 Pelaksanaan Kegiatan Subbag ADAK	8
Gambar 1.3 Pelaksanaan Kegiatan Subbag ADUM	9
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Tahapan Penetapan Kinerja	14
Gambar 2.2 Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	15
Gambar 2.3 Peta Strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	18
Gambar 3.1 Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	26

Pendahuluan

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program Diploma III serta program lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

I. LATAR BELAKANG

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal ini secara optimal perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Selain itu, sarana kesehatan dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan.

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan bahwa pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan. Fokus pada poin 5 sasaran pokok RPJMN adalah terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin.

Untuk mensukseskan program tersebut Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan melalui UPT nya, yaitu Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan menyelenggarakan program pendidikan dalam rangka membentuk tenaga kesehatan handal yang nantinya akan digunakan oleh Kementerian Kesehatan. Hal ini merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi Kementerian Kesehatan, bahwa berdasarkan data yang ada jumlah SDM kesehatan masih sangat kekurangan, pada tahun 2012 sebanyak 707.234 orang dan meningkat menjadi 877.088 orang pada tahun 2013. Dari seluruh SDM kesehatan yang ada, sekitar 40% bekerja di Puskesmas. Jumlah tenaga kesehatan sudah cukup banyak tetapi persebarannya tidak merata. Selain itu, SDM kesehatan yang bekerja di Puskesmas tersebut, komposisi jenis tenaganya pun masih sangat tidak

berimbang. Sebagian besar tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas adalah tenaga medis (9,37 orang per Puskesmas), perawat-termasuk perawat gigi (13 orang per Puskesmas), bidan (10,6 orang per Puskesmas). Sedangkan tenaga kesehatan masyarakat hanya 2,3 orang per Puskesmas, sanitarian hanya 1,1 orang per Puskesmas, dan tenaga gizi hanya 0,9 orang per Puskesmas. Rifaskes mengungkapkan data bahwa tenaga penyuluh kesehatan di Puskesmas juga baru mencapai 0,46 orang per Puskesmas. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di RS, masih menghadapi kendala kekurangan tenaga kesehatan di Rumah Sakit. Pada tahun 2013 mencapai 29% dokter spesialis anak, 27% dokter spesialis kandungan, 32% dokter spesialis bedah, dan 33% dokter spesialis penyakit dalam. Dokter umum yang memiliki STR berjumlah 88.309 orang, sehingga rasio dokter umum sebesar 3,61 orang dokter per 10.000 penduduk. Padahal menurut rekomendasi WHO seharusnya 10 orang dokter umum per 10.000 penduduk. Sementara itu, mutu lulusan tenaga kesehatan juga masih belum menggembirakan. Persentase tenaga kesehatan yang lulus uji kompetensi masih belum banyak, yakni dokter 71,3%, dokter gigi 76%, perawat 63%, D3 keperawatan 67,5%, dan D3 kebidanan 53,5%.

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebagai UPT dari Badan PPSDM Kesehatan yang merupakan bagian dari lembaga Negara dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), diharuskan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyampaian Laporan Kinerja secara teknis pelaporannya mengacu kepada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk menjaga komitmen atas pelaksanaan program dan kegiatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sesuai dengan rencana, target, kualitas, kuantitas, dan tepat waktu maka disusun serta disepakati bersama dalam Perjanjian Kinerja antara Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan Kepala Badan PPSDM Kesehatan.

LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018 memuat hasil pengukuran kinerja, perbandingan antara target kinerja yang ditetapkan dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2019 dengan realisasinya, analisis, serta strategi dalam peningkatan kinerja dimasa yang akan datang.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018 adalah bentuk pertanggungjawaban Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang atas pelaksanaan program/kegiatan dan pengelolaan keuangan Negara dalam rangka mencapai target yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja.

Penyusunan LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018 bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan sasaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sepanjang tahun 2018.

Atas hasil evaluasi yang dihasilkan sehingga diperoleh kesimpulan yang menjadi bahan masukan untuk penetapan kinerja dan strategi yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

III. ORGANISASI POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK).

Landasan dasar terbentuknya Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang adalah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1988/MENKES/PER/IX/2011 Tanggal 27 September 2011. Dalam melaksanakan program dan kegiatannya Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang memiliki tugas dan fungsi yang harus diselenggarakan, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana-rencana strategis yang telah diatur.

❖ TUGAS POKOK DAN FUNGSI

a) Kedudukan

Politeknik Kesehatan Kemenkes adalah unit pelaksana teknis dilingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan, dan dipimpin oleh seorang Direktur.

b) Tugas

Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.02.03/I/08810/2014 tentang perubahan kedua atas Permenkes RI No. HK.03.05/I/03086/2012 tentang Organisasi dan Tata - Laksana Politeknik Kesehatan Kemenkes RI.

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program Diploma III

dan/ atau program Diploma IV/ S1 Terapan (Sarjana Sain Terapan) serta program lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

c) **Fungsi**

Untuk melaksanakan tugas pokoknya Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan;
- b. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya;
- d. Pelaksanaan pembinaan civitas akademika; dan
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

d) **Struktur Organisasi**

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

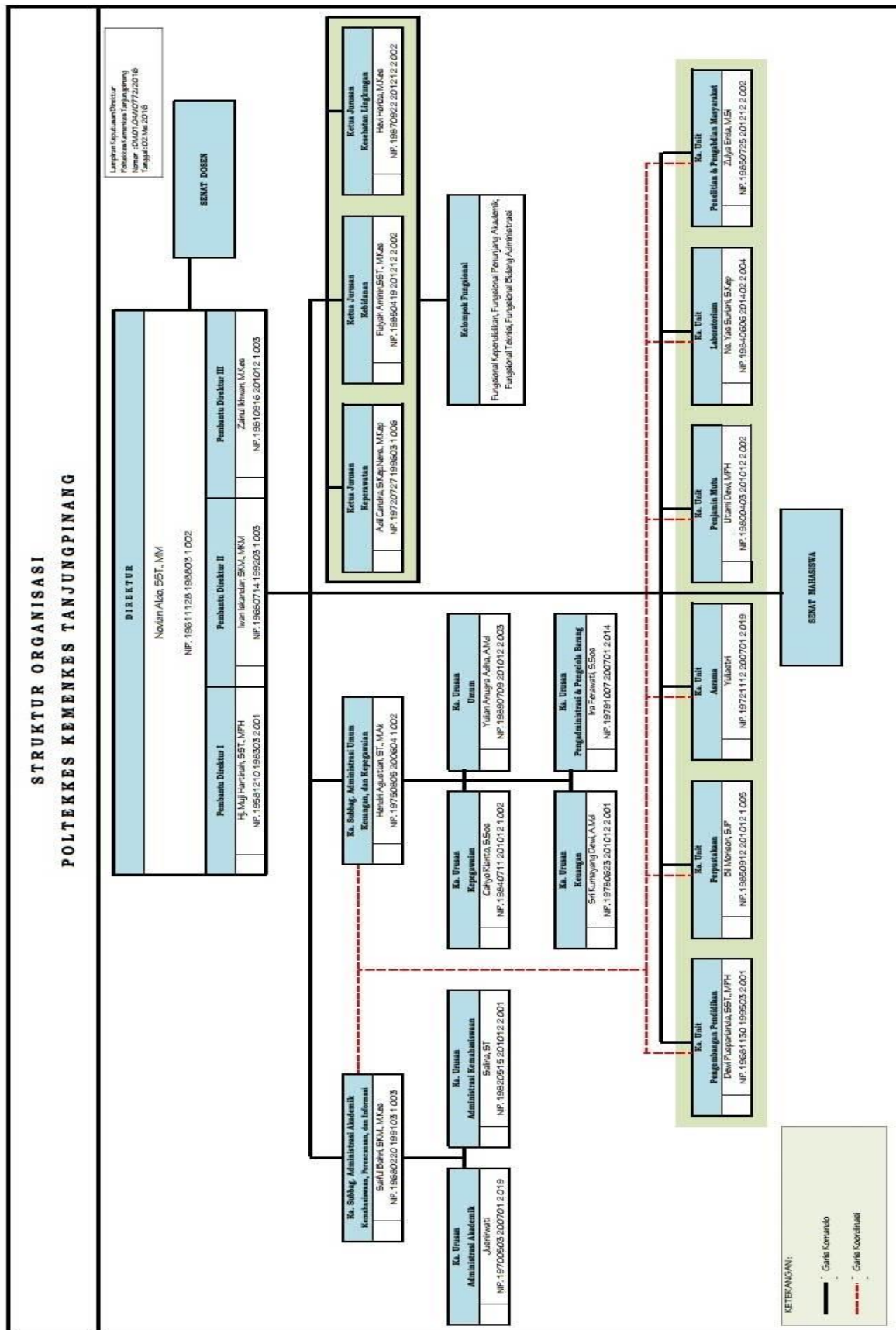
- a. Direktur
- b. Pembantu Direktur (Pudir) I, II, dan III
- c. Senat Poltekkes
- d. Sub Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi (Sub Bag ADAK)
- e. Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan, dan Kepegawaian (Sub Bag ADUM)
- f. Program Studi (Prodi) Keperawatan, Kebidanan, dan Kesehatan Lingkungan

e. **Unsur penunjang akademik, meliputi:**

- a. Unit Pengembangan Pendidikan
- b. Unit Penelitian dan Pengembangan
- c. Unit Penjaminan Mutu
- d. Unit Perpustakaan
- e. Unit Laboratorium
- f. Unit Asrama

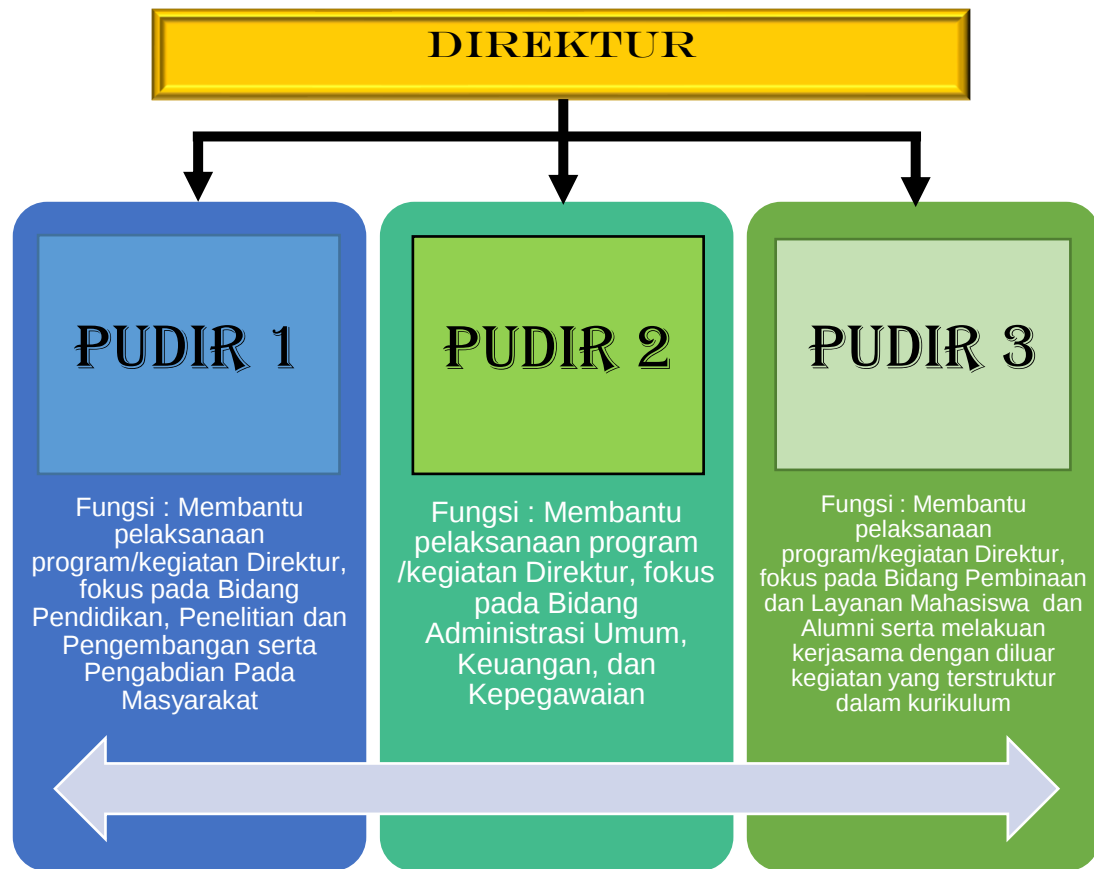
Gambar 1.1

Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

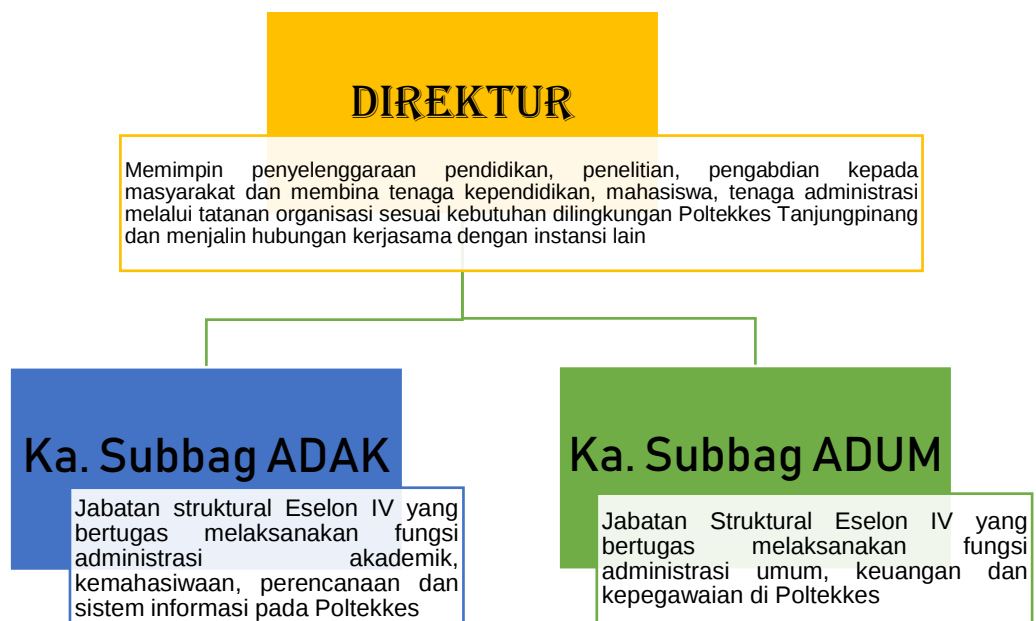


Penjabaran pelaksanaan tugas dan fungsi Poltekkes Kemnkes Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

1.



2.



Subbag ADAK: bertanggung jawab dalam urusan akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi pada Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Dipimpin oleh pejabat Eselon IV.a, secara teknis fungsional dibawah pembinaan Pudir 1 dan Pudir 3. Beberapa kegiatan utama Sub Bagian ADAK adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2
Pelaksanaan Kegiatan Subbag ADAK
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018



Subbag ADUM : bertanggung jawab dalam urusan administrasi umum, pelaporan, urusan keuangan dan kepegawaian di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Dipimpin oleh pejabat eselon IV.a, secara teknis fungsional dibawah pembinaan Pudir 2.



Gambar 1.3
Pelaksanaan Kegiatan Subbag ADUM
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018



IV. **Sistematika**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang sistematika penulisan atau *outline* dari LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018 adalah sebagai berikut :

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Menguraikan secara singkat isi LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

BAB I PENDAHULUAN

- Menguraikan latar belakang, gambaran tugas pokok dan fungsi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, serta sistematika penulisan LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

BAB II PERENCANAAN KINERJA

- Menguraikan tentang tujuan, sasaran, Rencana Kinerja Tahunan, serta Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- Menguraikan tentang pengukuran kinerja, analisis akuntabilitas kinerja, serta Sumber Daya di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

BAB IV PENUTUP

- Lampiran-lampiran

2

Perencanaan Kinerja

Pengelolaan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang terdiri atas 4 kegiatan utama, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi dan Pelaporan

I. RENCANA OPERASIONAL

Rencana Operasional (Renop) ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang yang telah disusun oleh Tim berdasarkan SK Direktur Nomor PR.01.01.1/I/1641/2015 tentang Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang Tahun 2015-2019. Renop ini memuat kegiatan-kegiatan riil dan logis untuk menanggulangi masalah-masalah yang terlihat di dalam analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan dan juga kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan/pengembangan yang menyangkut kualitas dan kuantitas yang mampu dilaksanakan dengan sumber daya (*resources*) yang ada dalam mencapai target sasaran 2018.

Renop Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang ini merupakan bagian dari pedoman kerja pada setiap unit kerja yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang, maka sebagian dari program di dalam Renop ini juga merupakan akumulasi dari program yang oleh beberapa hal sebagian atau seluruhnya tidak tercapai selama kurun waktu 2017 yang lalu dimana kondisi tersebut merupakan acuan (*baseline*) dalam penetapan program untuk tahun berikutnya. Penyusunan program di dalam Renop ini mengacu pada isu-isu strategis yang diberikan pada Renstra Politeknik Kesehatan Tanjungpinang dimana secara garis besar menyangkut tujuh komponen yaitu : (1) Visi, Misi tujuan dan Sasaran, serta strategi pencapaian, (2) Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu, (3) Mahasiswa dan lulusan, (4) Sumber daya manusia, (5) Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik, (6) Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi, (7) Penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama. Arah kebijakan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sesuai dengan Rencana Strategis tahun 2015-2019 adalah :

Menyelenggarakan pendidikan, mengembangkan serta mengamalkan ilmu dan teknologi dibidang kesehatan untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang merupakan subsistem kesehatan nasional.

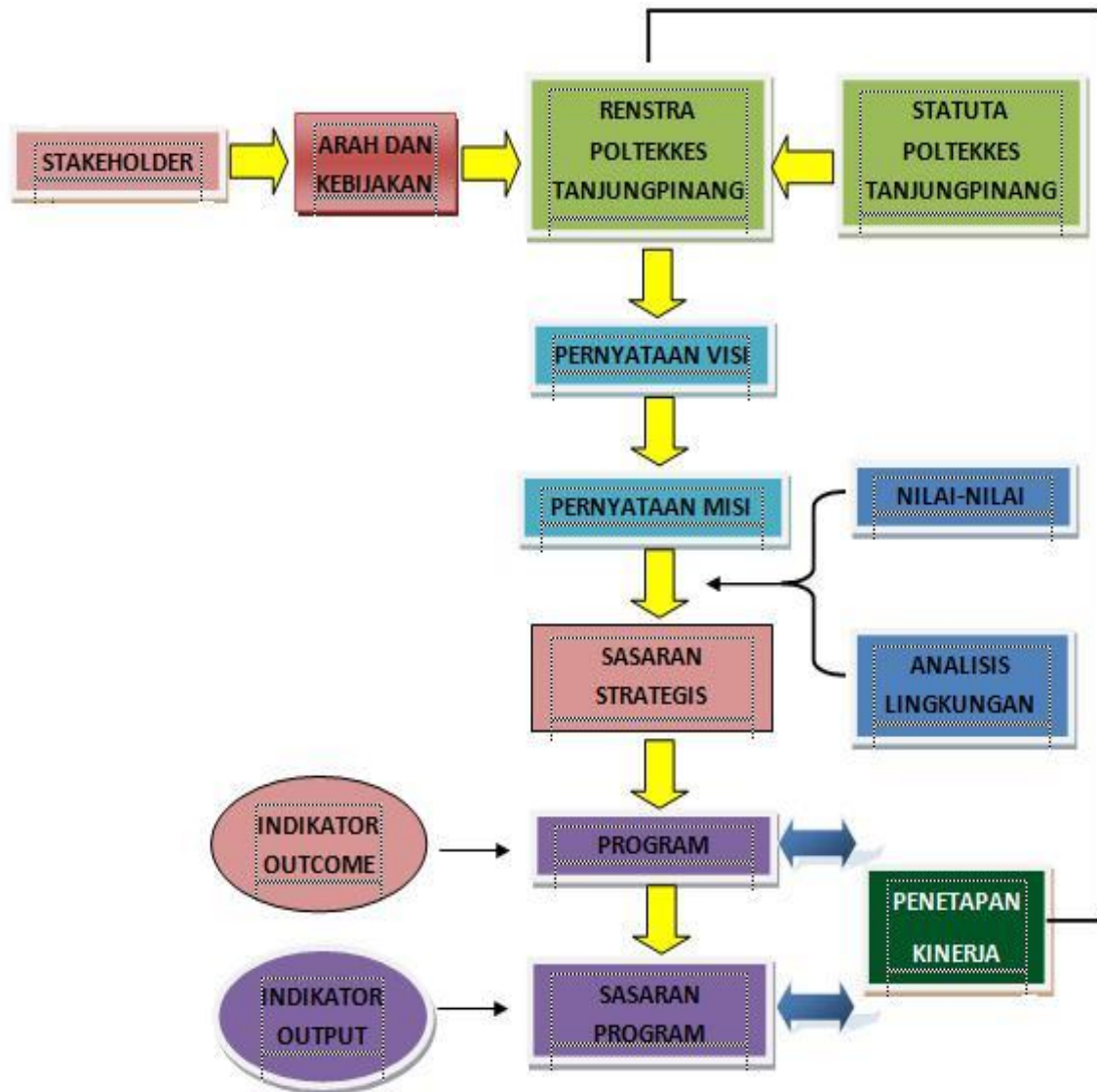
Pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu serta teknologi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Kesehatan Nasional. Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tugas dan kewajiban sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi.

Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis, agar tercapai sesuai dengan target yang telah dicanangkan maka disusunlah beberapa scenario pelaksanaan berupa Peta Strategi Poltekkes Tanjungpinang berdasarkan tahapan-tahapan. Sebagai tahap awal adalah pengumpulan informasi dari segenap stakeholders, baik internal maupun eksternal. Informasi yang diperoleh dari stakeholders dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan lima tahun ke depan Poltekkes Tanjungpinang dengan tetap berpegang kepada statuta perguruan tinggi. Sebagai sebuah institusi pendidikan yang berada dalam lingkungan yang dinamis, maka perlu merancang visi dan misi yang diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan agar menemukan arah dan tujuan yang tepat,

Tahap kedua adalah membuat pernyataan visi dan misi yang didukung oleh kesamaan persepsi dan nilai-nilai sumberdaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai dasar dan falsafah yang menjadi acuan bertindak (*code of conduct*) bagi setiap anggota institusi. Hal ini mendorong komitmen dan integritas dosen dan tenaga kependidikan sebagai modal dasar yang dapat membangun etos kerja institusi dalam rangka menetapkan sasaran strategis.

Tahap ketiga menetapkan sasaran strategis dengan mempertimbangkan analisis lingkungan institusi, dimana terdapat faktor-faktor yang menjadikan kekuatan/kelemahan (faktor internal) dan kesempatan/peluang (faktor eksternal). Terakhir, sasaran strategis yang telah didisain akan dioperasionalisasikan dalam bentuk program-program yang akan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas anggaran. Untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai selama periode tahun berjalan, maka perlu ditetapkan ukuran tertentu terhadap output, dengan kata lain terdapat indikator kinerja. Bagan berikut ini adalah kerangka pikir atas tahapan tersebut diatas :

Gambar 2.1
KERANGKA PIKIR TAHAPAN PENETAPAN KINERJA



Mengacu pada Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2019, maka visi dan misi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang telah mengikuti visi dan misi Badan PPSPDM Kesehatan sebagai berikut :

“Penggerak Terwujudnya Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang Professional Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”

Berikut ini merupakan gambaran pencapaian tujuan dan sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang didasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 2015-2019.

Gambar 2.2

Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang



TUJUAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang adalah :

- a. Menghasilkan lulusan sesuai dengan standar kompetensi.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan teknologi kesehatan
- c. Pembinaan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, informasi dan tata kerja institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang
- d. Meningkatkan kesejahteraan semua unsur melalui penggalan dan pengembangan potensi yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang
- e. Mengembangkan jejaring kerjasama lintas program dan lintas sektor dengan institusi yang relevan dengan visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2015-2019, merupakan perwujudan pelaksanaan sasaran strategis Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan tahun 2015-2019 dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan yang tertuang dalam Renstra 2015-2019 yakni :

Sasaran Strategis kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengacu pada Visi dan Misi Poltekkes Tanjungpinang serta Tri Dharma Perguruan Tinggi. yaitu :

- a. Pendidikan dengan peningkatan kompetensi lulusan
- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dosen.
- c. Peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Civitas Akademika

Agar tercapainya sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tersebut dilaksanakan melalui penyelenggaraan kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program PPSDM Kesehatan dan Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi, dengan sasaran yang dicapai pada tahun 2019 adalah :



Jumlah Satker Pusat dan Satker yang ditingkatkan Sarana dan Prasarannya 88 unit dan 286 m2



Jumlah layanan Internal Perkantoran di Lingkungan Badan PPSPDM Kesehatan 12 bulan Layanan



Jumlah pendidikan tenaga kesehatan di Poltekkes 647 orang



Jumlah pengabdian kepada masyarakat 25 pengabdian masyarakat



Jumlah penelitian bagi tenaga pendidik 14 penelitian



Jumlah dukungan layanan pendidikan 9 laporan

Berdasarkan dari 6 (enam) indikator kinerja di atas, maka Indikator Output Kegiatan (IOK) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang digunakan dalam memantau dan melakukan evaluasi setiap tahunnya adalah :

SASARAN : Meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan standar kompetensi dibidang keperawatan, kebidanan dan kesehatan lingkungan

- Persentase lulusan tepat waktu
- Persentase lulusan dengan IPK $\geq 3,00$
- Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)

Sasaran : Meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui penelitian terapan dan pengembangan keilmuan dalam bidang keperawatan, kebidanan dan kesehatan lingkungan

- Melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam satu tahun
- Publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional pertahun

Sasaran : Meningkatkan pengabdian masyarakat dibidang keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan dan informasi kesehatan bagi dosen dan mahasiswa

- Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam satu tahun

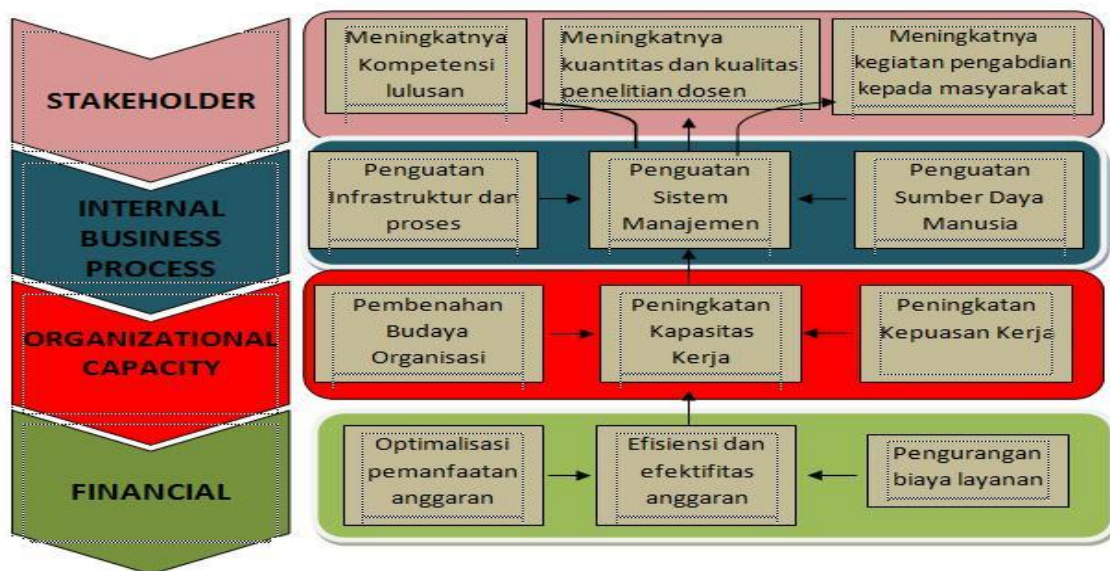
II. STRATEGI

Untuk mencapai sasaran indikator output kegiatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah ditetapkan maka disusunlah dalam suatu peta strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang terdiri atas empat perspektif yaitu *Financial Perspective* (perspektif keuangan), *Organizational Capacity Perspective* (perspektif kapasitas organisasi), *Internal Business Process Perspective* (perspektif proses bisnis

internal), dan *Stakeholder Perspective* (perspektif pemangku kepentingan). Peta Strategis tersebut terdiri dari 3 (tiga) sasaran strategis yang merupakan bagian dari Stakeholder Perspective. Ketiga sasaran strategis Poltekkes Tanjungpinang tersebut adalah meningkatnya kompetensi lulusan, meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dosen, dan meningkatnya kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan Indikator untuk perspektif lainnya adalah indikator pendukung untuk mencapai Stakeholder Perspektif, yang meliputi penguatan sistem manajemen, peningkatan kapasitas kerja, dan efisiensi dan efektifitas anggaran. Bagan berikut ini adalah Peta Strategis Poltekkes Tanjungpinang :

Gambar 2.3

PETA STRATEGIS POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG



III. PERJANJIAN KINERJA

Menurut Permen PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 pengertian perjanjian kerja adalah : lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja merupakan kesepakatan kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki instansi/satuan organisasi/satuan kerja dalam rentang waktu satu tahun. Dengan adanya komitmen pimpinan satuan kerja yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur, akan mendorong penerima amanah untuk terus meningkatkan kinerja satuan kerja yang dipimpinnya. Perjanjian

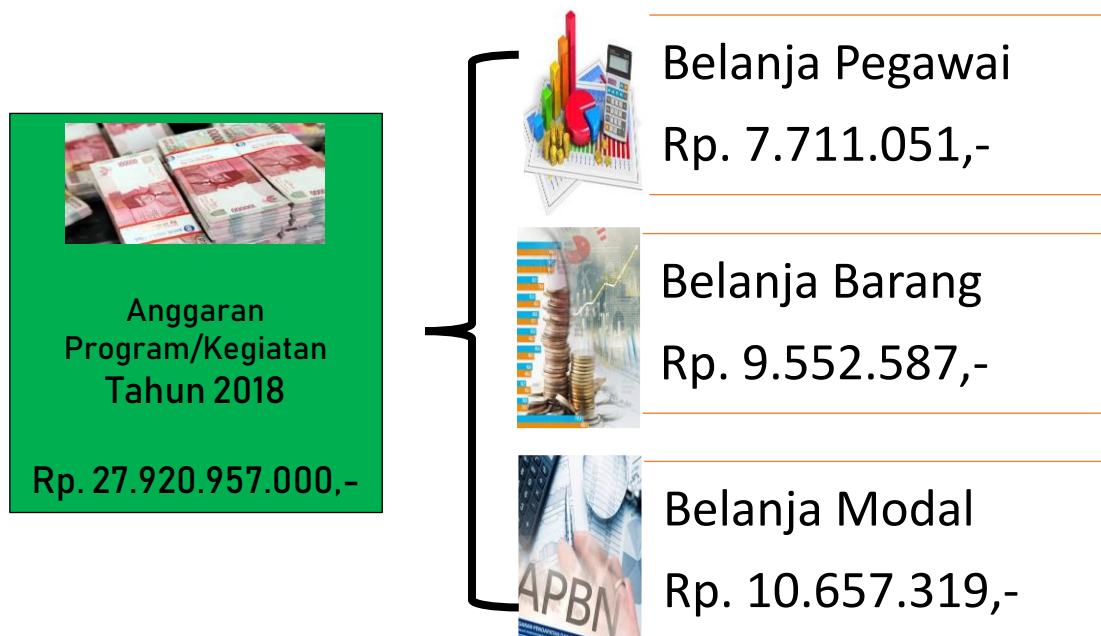
kinerja juga berfungsi untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran serta sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018 memuat sasaran strategis, Indikator Kinerja, Target, Realisasi, Capaian Target yang terkait dengan tugas fungsi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang pada pelaksanaan kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya dan Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi. Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018 ini berisi indikator untuk mengukur keberhasilan dari kinerja yang telah dilaksanakan selama 1 (satu) tahun. Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya kualitas lulusan sesuai dengan standar kompetensi dibidang keperawatan, kebidanan, dan kesehatan lingkungan	Persentase lulusan tepat waktu	90 %
		Persentase lulusan dengan $IPK \geq 3,00$	90 %
		Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)	55 %
2.	Meningkatnya kemampuan berfikir kritis melalui penelitian terapan dan pengembangan keilmuan dalam bidang keperawatan, kebidanan, dan kesehatan lingkungan	Melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam satu tahun	14 penelitian
		Publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional pertahun	14 penelitian
3.	Meningkatnya pengabdian masyarakat di bidang keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan dan informasi kesehatan bagi dosen dan mahasiswa	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam satu tahun	25 kegiatan

Untuk mewujudkan target yang tertuang dalam perjanjian kinerja tersebut didukung dengan Anggaran per kegiatan Tahun 2018 yang bersumber dari APBN sebagai berikut :



Pada bulan September 2018 di revisi anggaran terdapat penambahan belanja modal dan belanja barang sehingga terjadi penambahan anggaran. Untuk detail anggarannya adalah sebagai berikut :



Tabel 2.2
Alokasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018
Berdasarkan Output Kegiatan

KODE	KEGIATAN	ALOKASI Pagu (Rp)
2079.603	Sarana Prasarana	1.713.006.000
2079.604	Gedung Layanan Pendidikan dan Pelatihan	1.909.345.000
2079.994	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Pada Program PPSDM Kesehatan/Layanan Perkantoran	11.551.672.000
5034.501	Pendidikan Tenaga Kesehatan di Poltekkes Kemenkes RI	2.507.171.000
5034.601	Pengabdian Masyarakat	125.620.000
5034.602	Penelitian Bagi Tenaga Pendidik	298.660.000
5034.603	Dukungan Layanan Pendidikan	2.450.685.000
5034.604	Sarana dan Prasarana Pendidikan	8.147.974.000
5034.951	Layanan Internal (overhead)	329.830.000
TOTAL		29.096.963.000

3

Akuntabilitas Kinerja

Capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang pada tahun 2017 adalah sebesar 90,81% ("Sangat Memuaskan"). Jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2016, capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengalami peningkatan



pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018 dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja, yang hasil pengukurannya dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018.

Pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018 dilakukan dengan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Pada bab ini menguraikan analisis yang menggambarkan keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sebagaimana ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 2015-2019 dan mendukung terwujudnya sasaran strategis program PPSDM Kesehatan tahun 2015-2019 yang tertuang dalam Renstra tahun 2015-2019 yakni Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan.

Pengukuran kinerja mempunyai tujuan pokok yaitu untuk memotivasi pegawai dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 2015-2019, agar mencapai tujuan yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kinerja yang telah disepakati dengan Badan PPSDM Kesehatan pada awal tahun pelaksanaan anggaran.

Adapun tujuan umum pengukuran kinerja adalah :

1. Untuk menentukan kontribusi suatu bagian dari institusi terhadap organisasi secara keseluruhan.
2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja masing-masing pejabat di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.
3. Memotivasi para pejabat di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang untuk manage bagiannya secara konsisten sehingga sesuai dengan tujuan pokok organisasi.

Untuk itu sistem pengukuran kinerja harus memenuhi tuntutan sebagai berikut :

- a. Sistem tersebut harus mencerminkan pemahaman organisasi yaitu sistem pengukuran kinerja harus memonitor kinerja organisasi dan menggiring kinerja dalam tujuan utama organisasi.
- b. Sistem pengukuran kinerja harus mengukur aspek kritis yang penting atau perbedaan-perbedaan dari kinerja organisasi untuk mencapai tujuan utama.

Pada Bab III LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang untuk kemudahan penilaian tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan menggunakan notifikasi capaian kinerja sebagai cut-off yang mengacu pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI No 1 Tahun 2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembangunan Nasional. Hasil penilaian menggunakan kriteria notifikasi ini memudahkan dalam membuat analisa keberhasilan dan menjadi saran perbaikan kedepan.

Tabel 3.1 Kriteria Notifikasi Capaian Kinerja

Notifikasi	Warna	Kriteria Notifikasi	Kategori
	Hijau	Apabila target tercapai $\leq 95\%$	Sudah tercapai atau on the track/on trend
	Kuning	Apabila mencapai target $< 95\%$ dan $\geq 75\%$	Perlu kerja keras
	Merah	Apabila target mencapai $< 75\%$	Sulit tercapai

Dari notifikasi capaian indikator, akan diperoleh kriteria status indikator yang perlu untuk dilakukannya perbaikan sebagai berikut :

- ✓ Menjamin pencapaian tetap “HIJAU” di tahun 2019
- ✓ Mengupayakan status indikator “KUNING” menjadi “HIJAU”
- ✓ Mengurangi gap dengan sasaran RENSTRA dari pencapaian “MERAH”

Di bawah ini merupakan pengukuran pencapaian dari indikator Output Kegiatan (IOK) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang pada tahun 2018 :

**TABEL 3.2. PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
TAHUN 2018 POLTEKKES TANJUNGPINANG**

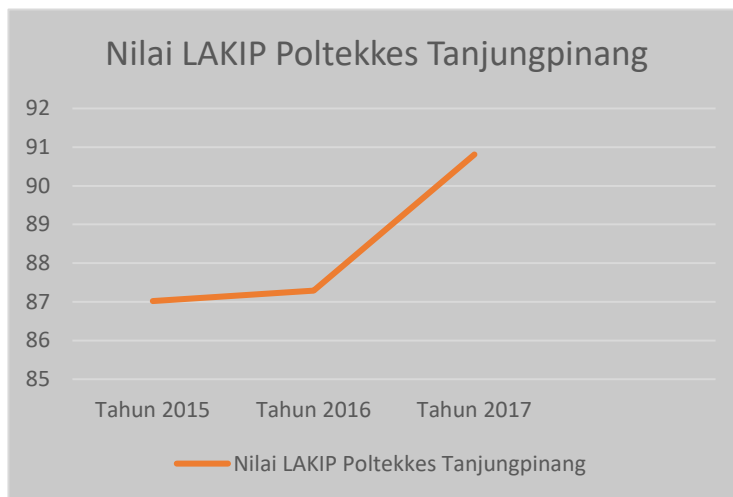
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN TARGET INDIKATOR	STATUS
1. Persentase lulusan yang menyelesaikan masa studi tepat waktu sesuai dengan program studi	90 %	92,09 %	102,32 %	
2. Persentase lulusan dengan mendapatkan IPK $\leq 3,00$	90 %	89,62 %	99,58 %	
3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)	55 %	28,77%	52,31 %	
4. Jumlah judul penelitian yang dilakukan dosen dalam satu tahun	14 Penelitian	16 Judul Penelitian	114,28 %	
5. Publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional pertahun	14 Judul Penelitian	4 Judul Penelitian	28,57 %	
6. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam satu tahun	25 Kegiatan	23 Kegiatan	92 %	

Dari tabel diatas terdapat status merah yang diraih pada pelaksanaan kegiatan tahun 2018 yaitu pada kegiatan penyerapan lulusan di pasar kerja dengan capaian masih 52,31 % disebabkan lulusan yang baru diwisuda harus melalui tahapan uji kompetensi terlebih dahulu untuk mendapatkan STR (Surat Tanda Registrasi) sehingga para lulusan belum dapat melamar pekerjaan sesuai kompetensinya. Pada kegiatan publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional pertahun dari target sebesar 14 judul penelitian yang dipublikasikan hanya tercapai 4 judul penelitian yang dipublikasikan, hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan pada pertengahan tahun anggaran sehingga

waktu yang ada tidak mencukupi untuk sampai ke proses publikasinya. Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat masuk pada status kuning (perlu kerja keras untuk mencapainya) dengan nilai capaian sebesar 92 %, hal ini disebabkan pada akhir anggaran 2 dosen tidak dapat mencapai targetnya (mengundurkan diri). Untuk kegiatan yang lainnya telah mencapai target yang diharapkan yaitu pada posisi ≤ 95 % (status hijau).

1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2017 adalah 90,81% (AA = "Sangat Memuaskan"). Jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2016, capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada grafik 3.1.



Grafik 3.1. Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 2015-2017 (Hasil evaluasi SAKIP)

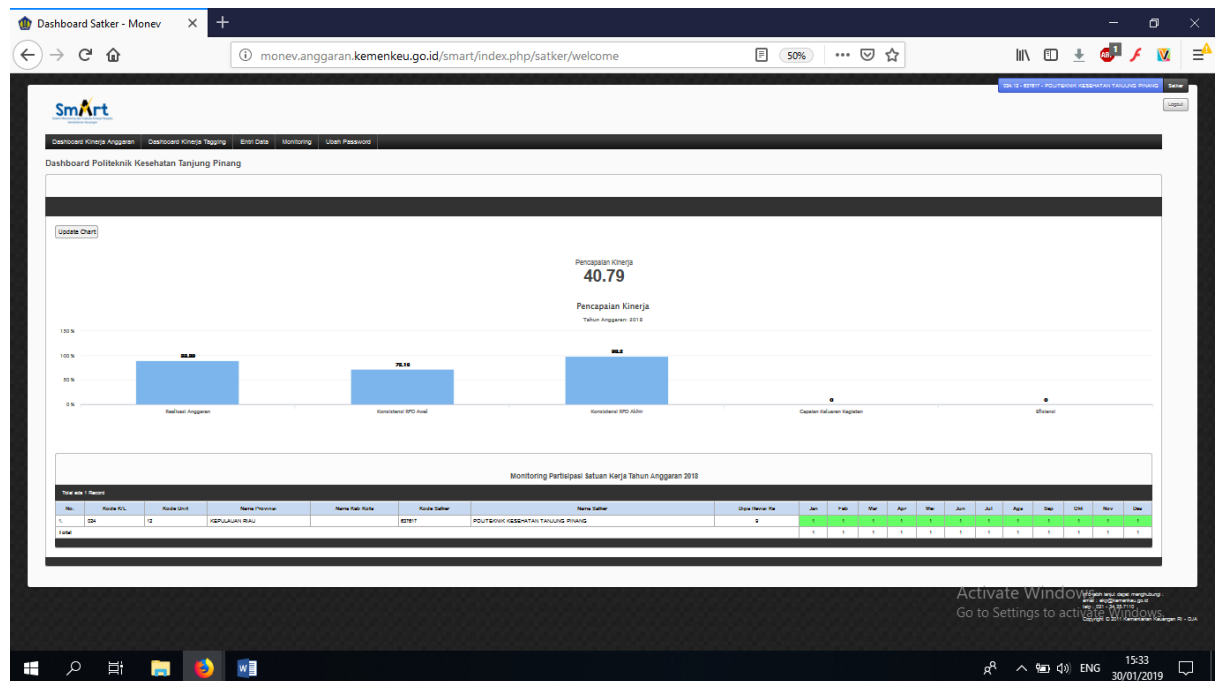
Secara keseluruhan rata – rata capaian kinerja kegiatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018 adalah sebesar 81,33% (posisi status KUNING) artinya Perlu Kerja Keras untuk mencapai target

Peraihan capaian kinerja ini merupakan akumulasi dari indikator kegiatan persentase lulusan yang menyelesaikan masa studi tepat waktu sesuai dengan program studi, persentase lulusan dengan mendapatkan IPK $\leq 3,00$, jumlah judul penelitian yang dilakukan dosen dalam satu tahun yang mengalami peningkatan. Sedangkan indikator

kegiatan persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan) dan publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional pertahun belum mencapai hasil yang diharapkan (status merah). Kemudian untuk indikator kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam satu tahun masih perlu ditingkatkan lagi kinerjanya (status kuning). Lihat di table 3.1.

Pencapaian Nilai Kinerja SMART DJA

Pencapaian Nilai Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang juga dapat dilihat pada nilai kinerja output RKAKL pada dashboard SMART DJA Kemenkeu seperti gambar berikut :



Berdasarkan PMK No 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi atas Pelaksanaan RKA-K/L Indikator warna nilai kinerja HIJAU : baik, KUNING : kurang, dan MERAH : sangat kurang. Pada gambar diatas dapat dijabarkan bahwa pencapaian nilai kinerja terhadap output RKAKL di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun anggaran 2018 masuk katagori sangat baik, hal ini dapat di analisa bahwa penyerapan anggaran yang rendah dengan nilai kinerja yang tinggi ini menunjukan efesiensi anggaran karena output nya sudah tercapai dengan anggaran yang tersedia.

2. EVALUASI DAN ANALISA CAPAIAN KINERJA

Evaluasi dan analisa capaian kinerja masing-masing sasaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Indikator Pertama

Persentase penyelesaian masa studi tepat waktu sesuai dengan program

Sasaran Kegiatan (Output) :

Meningkatnya lulusan sesuai dengan standar kompetensi

Kondisi yang dicapai:

Pada tahun 2018 wisuda dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2018 dan telah mewisuda sebanyak 212 orang yang terdiri dari 198 orang mahasiswa yang lulus tepat waktu, dan 14 orang mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Persentase IKU kelulusan tepat waktu mencapai 92,09% dari target 90%. Bila persentase realisasi IKU ini dibandingkan dengan persentase target awal penetapan kinerja maka terdapat selisih sebesar 2,09% di atas target yang ditetapkan.

Sebagai pembanding, berikut ini adalah jumlah lulusan yang diwisuda pada tahun 2015 sampai tahun 2018 :

Tabel 3.3 Jumlah Lulusan Tepat Waktu Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Wisuda Tahun 2015-2018

No	Prodi	Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
		Tepat Waktu	Total	% IKU	Tepat Waktu	Total	% IKU	Tepat Waktu	Total	% IKU	Tepat Waktu	Total	% IKU
1.	Keperawatan	56	62	81,11	69	62	82,73	49	61	91	60	69	92,09
2.	Kebidanan	82	87		69	87		50	60		73	77	
3.	Kesehatan Lingkungan	74	76		68	73		53	56		65	69	

	Total	212	225		206	253		152	177		198	215	
--	-------	-----	-----	--	-----	-----	--	-----	-----	--	-----	-----	--

Analisa

Faktor penghambat tidak tercapainya target lulusan tepat waktu adalah :

- Masih lambatnya mahasiswa dalam mengajukan proposal karya tulis ilmiah sebagai salah satu persyaratan lulus.
- Masih adanya mahasiswa yang terlambat menyelesaikan program praktek klinik.
- Kurang aktifnya peran Pembimbing Akademik dalam memantau proses perkuliahan mahasiswa bimbingannya.
- Masih terbatasnya jumlah buku referensi di perpustakaan kampus.

Rekomendasi Peningkatan Capaian adalah :

- Jadwal bimbingan mahasiswa dalam pengajuan proposal karya tulis ilmiah, sebagai salah satu syarat kelulusan, dipercepat dari jadwal akademik.
- Mengintensifkan pelaksanaan bimbingan konseling kepada mahasiswa terhadap program pendidikan dan praktek yang diikuti.
- Mahasiswa yang belum menyelesaikan program praktek klinik karena sakit atau halangan individual lainnya agar dilakukan pengawasan dan bimbingan akademik yang intensif oleh Pembimbing Akademik.
- Meningkatkan jumlah buku referensi di perpustakaan kampus.
- Melakukan penelaahan ulang terhadap kurikulum yang digunakan .

b. Indikator Kedua

Persentase lulusan dengan mendapatkan IPK $\geq 3,00$

Kondisi yang dicapai:

Pada tahun 2018 jumlah lulusan Poltekkes Tanjungpinang dengan IPK $\geq 3,00$ adalah sebanyak 189 orang mahasiswa dari 212 orang mahasiswa yang diwisuda atau 89,62% dari target yang ditetapkan sebanyak 90%. Bila persentase realisasi IKU ini dibandingkan dengan persentase target awal penetapan kinerja maka terdapat selisih sebesar -0,38% diatas target yang ditetapkan. Sebagai pembanding, tabel dibawah ini adalah jumlah lulusan dengan IPK $\geq 2,75$ dan IPK $\geq 3,00$ pada tahun 2015 sampai tahun 2018 :

Tabel 3.4 Jumlah Lulusan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Dengan IPK $\geq 2,75$ dan IPK $\leq 3,00$ Tahun 2015-2018

		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
--	--	------------	------------	------------	------------

No	Prodi	IPK $\geq 2,75$		% IKU	IPK $\geq 2,75$		% IKU	IPK $\geq 3,00$		% IKU	IPK $\geq 3,00$		% IKU
			Total			Total			Total			Total	
1.	Keperawatan	58	62	96,89	95	101	96,89	21	59	63,95	57	65	89,62
2.	Kebidanan	84	87		76	78		46	59		73	82	
3.	Kesehatan Lingkungan	76	76		73	73		43	54		59	65	
	Total	218	225		244	253		110	172		190	212	

Analisa:

Jumlah lulusan dengan IPK $\geq 3,00$ belum melebihi target yang ditetapkan.

Faktor pendukung tercapainya target Persentase Lulusan mendapatkan IPK $\geq 3,00$ adalah :

- Adanya pembaharuan dalam strategi penilaian dengan tetap menekankan pada aspek pencapaian kompetensi.
- Adanya penambahan jumlah tenaga dosen tetap.
- Dioptimalkannya fungsi dosen tetap dan mulai dikurangnya pemakaian dosen tidak tetap
- Meningkatnya peran pembimbing akademik.
- Mulai diperbanyak kegiatan lab skill yang memungkinkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah menjadi lebih baik.
- Mulai tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai.
- Metode pengajaran yang mulai terstruktur dengan baik dimana sebagian besar dosen sudah mulai membuat SAP dalam mengajar.
- Meningkatnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti ujian perbaikan bagi yang nilainya kurang mencukupi.

Faktor yang mungkin akan menghambat pencapaian target Persentase Lulusan mendapatkan IPK $\geq 3,00$ adalah :

- Belum idealnya rasio jumlah tenaga kependidikan khususnya dosen dengan jumlah mahasiswa.
- Masih terbatasnya dosen yang memiliki serdos.
- Masih terbatasnya sarana dan prasarana praktikum.

Rekomendasi mengatasi faktor yang mungkin menghambat pencapaian target Persentase Lulusan mendapatkan IPK $\geq 3,00$ adalah :

- Ditambah lagi jumlah tenaga dosen tetap, karena rasio dosen dengan mahasiswa belum mencapai kondisi ideal.
- Ditingkatkannya kualifikasi pendidikan dosen tetap melalui tugas belajar.
- Dilengkapinya sarana dan prasarana pembelajaran khususnya alat-alat praktikum dan peralatan audio visual praktikum.
- Tersedianya SOP penyelenggaraan PBM pada setiap jurusan pada tahun berikutnya.
- Tersedianya Satuan Acara Pembelajaran (SAP) untuk seluruh mata kuliah yang diajarkan di Jurusan.
- Bertambahnya alat-alat laboratorium sesuai standar kompetensi.

c. Indikator Ketiga

Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan, dihitung dari kegiatan wisuda / pada tahun sebelumnya.

Sasaran Kegiatan (Outcome) :

Meningkatnya penyerapan lulusan pada lapangan pekerjaan di bidang kesehatan.

Kondisi yang dicapai:

Penyerapan lulusan pada lapangan pekerjaan di bidang kesehatan tahun 2018 dari hasil monitoring/Tracer Study adalah sebesar 28,77 % dari target yang ditetapkan sebesar 55%. Bila persentase realisasi IKU ini dibandingkan dengan persentase target awal penetapan kinerja masih dibawah target yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan Poltekkes Tanjungpinang dalam hal sumberdaya untuk memonitoring penyerapan lulusan, sehingga penyerapan lulusan tidak dapat terdata secara tepat.

Dalam pelaksanaan monitoring belum bisa mengidentifikasi jumlah lulusan yang terserap seluruhnya walaupun saat ini metode tracer study yang dipakai program studi untuk menjaring informasi mengenai lulusan sudah berjalan dengan baik. Cara yang dipakai bisa melalui informasi dari mahasiswa yang datang untuk melegalisir ijazahnya ke Poltekkes Tanjungpinang, melalui website, melalui media sosial, ataupun melalui pertemuan-pertemuan ikatan alumni yang dilakukan Prodi. Kedepan perlu dilakukan strategi-strategi dalam mengoptimalkan perolehan data penyerapan lulusan. Rencana kegiatan yang dilakukan yaitu :

- ❖ Meningkatkan jejaring kerjasama dengan pengguna lulusan.
- ❖ Meningkatkan sistem informasi lowongan pekerjaan.

❖ Survei Penelusuran Alumni.

Analisa :

Terlepas dari mekanisme monitoring, penyerapan lulusan bisa dikatakan rendah karena :

- a. Adanya peraturan mengenai STR yang mewajibkan lulusan memiliki STR sebelum bekerja. Pengurusan STR juga memerlukan tahapan dan waktu yang lama.
- b. Rumah Sakit-Rumah Sakit Kategori Besar dan Klinik-klinik milik pemerintah maupun swasta tidak membuka penerimaan pegawai tenaga kesehatan dalam jumlah besar.
- c. Tidak adanya pembukaan Pegawai Negeri Sipil.

d. Indikator Keempat

Sasaran strategis yang menjadi indikator keempat adalah:

Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen dalam 1 tahun

Sasaran Kegiatan:

- a. Tersedianya sumber – sumber pembiayaan penelitian dan pengembangan teknologi kesehatan.
- b. Peningkatan jumlah pengajuan proposal dan realisasi penelitian yang dilaksanakan oleh dosen.

Kondisi yang dicapai:

Pada tahun 2018 telah dilaksanakan kegiatan penelitian sebanyak 16 judul penelitian dari target penelitian sebanyak 14 judul penelitian. Persentase pencapaian realisasi penelitian mencapai 114,28%. dengan kategori penelitian terbagi 4 yaitu Penelitian Kreatif Mahasiswa, Penelitian Calon Dosen, Penelitian Pemula dan Penelitian Hibah Bersaing. Kegiatan penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yang dimulai dari tahapan seleksi judul, seminar proposal dengan mendatangkan tim pakar, serta tahapan seminar hasil dari penelitian. Tiap judul penelitian dilakukan 2 (dua) sampai 3 (tiga) dosen peneliti. Dari 16 judul penelitian, 5 judul penelitian kreatif mahasiswa, 5 judul penelitian calon dosen, 3 judul penelitian adalah kategori penelitian pemula dan 3 judul penelitian adalah kategori penelitian hibah bersaing. Pencapaian ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, tapi masih terbilang kecil bila dilihat dari jumlah judul penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah tabel tentang

perkembangan jumlah judul penelitian yang dilaksanakan dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

Tabel 3.5 Jumlah Judul Penelitian dan Jumlah Dosen Peneliti Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2018

No	Jumlah Judul dan Dosen Peneliti							
	2015		2016		2017		2018	
	Jumlah Judul	Jumlah Dosen	Jumlah Judul	Jumlah Dosen	Jumlah Judul	Jumlah Dosen	Jumlah Judul	Jumlah Dosen
1.	6	16	7	16	11	16	16	18

Dari tabel dapat terlihat bahwa capaian target jumlah penelitian terjadi peningkatan mulai pada tahun 2017 dan 2018 bila dibandingkan dengan tahun 2015 s.d 2016 hal ini disebabkan karena target dari BPPSDM Kesehatan yang mengharuskan kenaikan target yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, guna mencapai target Kementerian Kesehatan.

Analisa :

Faktor Penghambat terjadinya penurunan capaian target jumlah penelitian dan publikasi karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh dosen disebabkan karena :

1. Kebijakan penelitian dan pengembangan untuk mendorong penelitian yang bermutu belum dikelola secara baik.
2. Poltekkes Tanjungpinang belum mengembangkan sistem informasi penelitian dengan kegiatan penyusunan data dasar penelitian.
3. Poltekkes Tanjungpinang belum mempunyai panduan penelitian dana internal dan pelatihan manajemen penelitian dan metodologi penelitian untuk dosen.
4. Poltekkes Tanjungpinang belum memiliki jejaring penelitian yang luas dengan berbagai lembaga dan perguruan tinggi dengan membangun kerjasama dengan / antar lembaga penelitian.
5. Kurangnya dana dan keterbatasan persediaan bahan-bahan penelitian yang sifatnya eksperimen.
6. Keterbatasan waktu karena waktu pelaksanaan penelitian yang bertepatan dengan bulan Ramadan dan libur Idul Fitri.

Faktor pendukung

Kegiatan penelitian adalah Poltekkes Tanjungpinang telah melibatkan tim pakar dari Pendidikan Nasional sebagai tim penguji proposal penelitian dosennya. Sehingga telah ada pembinaan dalam proses penelitian terutama dalam proses penyeleksian judul penelitian, dan proporsi kuota judul penelitian.

Rekomendasi Usul Pemecahan masalah:

1. Perlu disusun kebijakan untuk mendorong pengelolaan penelitian berjalan dengan baik.
2. Perlu disusun panduan penelitian.
3. Perlu dilakukan pelatihan metoda dan manajemen penelitian yang lebih intensif.
4. Perlu dibentuk sistem informasi penelitian dan membuat MoU dengan berbagai lembaga penelitian.
5. Perlu dianggarkan kelebihan dana untuk penelitian yang bersifat eksperimen.
6. Perlu penyusunan jadwal pelaksanaan penelitian yang matang.

e. Indikator Kelima

Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal (terakreditasi) per tahun

Sasaran Kegiatan:

Peningkatan jumlah naskah publikasi penelitian melalui jurnal regional dan nasional serta seminar hasil penelitian.

Kondisi yang dicapai:

Pada tahun 2018 ada 2 judul penelitian yakni 2 penelitian tahun sebelumnya (tahun 2017) yang dipublikasikan melalui jurnal terakreditasi dengan biaya dari DIPA. Untuk penelitian tahun 2018 akan dipublikasikan melalui jurnal pada tahun 2018.

Tabel 3.6 Jumlah Judul Penelitian Yang Dipublikasikan Melalui Jurnal Terakreditasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2018

No	Jumlah Judul dan Publikasi							
	2015		2016		2017		2018	
	Jumlah Judul	Jumlah Publikasi	Jumlah Judul	Jumlah Publikasi	Jumlah Judul	Jumlah Publikasi	Jumlah Judul	Jumlah Publikasi
1.	6	3	6	2	4	4	14	4

Catatan : Data diatas adalah data jumlah judul penelitian dan Jurnal yang menggunakan anggaran dari DIPA Poltekkes Tanjungpinang. Untuk jumlah publikasi melalui jurnal yang dilakukan oleh dosen secara mandiri tidak dimasukkan dalam tabel di atas.

Analisa :

Faktor penghambat capaian target publikasi karya ilmiah dalam bentuk jurnal adalah

- a. Sampai saat ini Poltekkes Tanjungpinang belum memiliki Buletin Jurnal sendiri untuk publikasi hasil penelitian.
- b. Menurunnya motivasi dosen dikarenakan banyaknya tugas tambahan untuk mendukung proses akreditasi di prodinya masing-masing.

Faktor Pendukung

Telah ada kerja sama dengan insitusi pendidikan lain yang memiliki jurnal terakreditasi untuk dapat mempublikasikan karya ilmiah dosen Poltekkes Tanjungpinang.

f. Indikator ke enam

Jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan per tahun

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kegiatan pengabdian masyarakat.

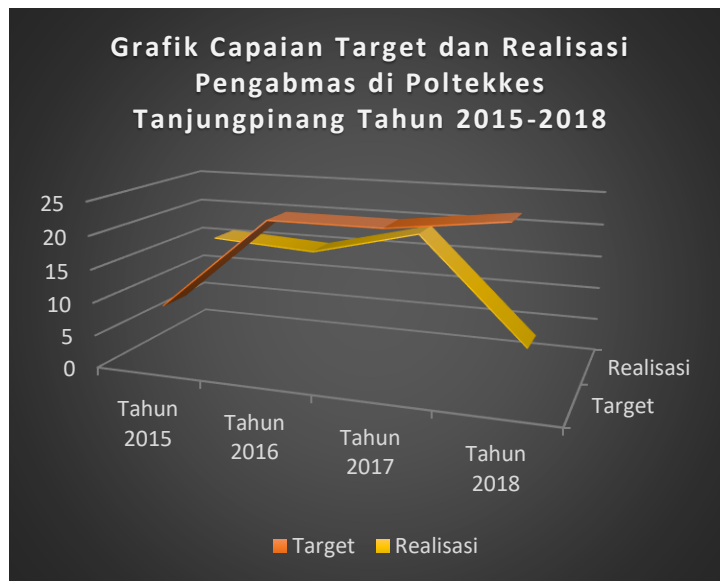
Kondisi yang dicapai:

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan meliputi 23 kegiatan dari 25
Telah ada kerja sama dengan insitusi pendidikan lain yang memiliki jurnal terakreditasi untuk dapat mempublikasikan karya ilmiah dosen Poltekkes Tanjungpinang.

Tabel 3.7 Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2018

No	Jumlah Kegiatan Pengabmas							
	2015		2016		2017		2018	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1.	9	16	23	15	23	19	25	23

Dari tabel dapat terlihat bahwa dibandingkan tahun 2015, 2016, dan 2017 untuk realisasi pada tahun 2018 terjadi peningkatan berbanding lurus dengan target yang dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Hal ini dari kita lihat pada grafik berikut :



Grafik 3.2 Capaian Target dan Realisasi Pengabmas Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2018

Analisa:

Faktor Penghambat

1. Lemahnya koordinasi antara pengelola pengabdian masyarakat tingkat prodi.
2. Penurunan motivasi dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat semata-mata hanya untuk kebutuhan penyusunan kredit poin/kenaikan pangkat. Sehingga bila kebutuhannya telah terpenuhi, maka kegiatan pengabdian masyarakatnya jadi berkurang. Sebagian besar dosen belum memiliki komitmen yang kuat terhadap dharma pengabdian kepada masyarakat dibandingkan terhadap dharma bidang pendidikan dan penelitian.

Faktor pendukung

Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah karena kegiatan Pengabdian Masyarakat telah menjadi program tetap di Poltekkes Tanjungpinang dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Rekomendasi Pemecahan Masalah :

1. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat harus sinergis antara pendidikan dan penelitian;
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diselenggarakan dengan prinsip kompetensi akademik, kewirausahaan dan profesional;

3. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat harus merupakan kegiatan pemanfaatan hasil IPTEK dalam upaya memprakarsai modernisasi kehidupan masyarakat;
4. Hasil-hasil penelitian harus ditindaklanjuti menjadi program keterlibatan dengan masyarakat, masih sedikit hasil pengabdian masyarakat yang ditindaklanjuti dengan penelitian dan pendidikan

3. SUMBER DAYA

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Keadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, golongan, dan latar belakang pendidikan sebagai berikut :

a. Berdasarkan jenis kelamin

Sampai dengan Desember 2018, jumlah SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebanyak 64 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdiri dari 20 orang atau 31 % berjenis kelamin laki-laki dan 44 orang atau 69 % berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah pegawai non PNS berjumlah 38 orang yang terdiri dari 4 orang pengemudi, 5 orang tenaga pengamanan dan 19 orang pramubakti. Keadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik 3.3. berikut :

Grafik 3.3 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

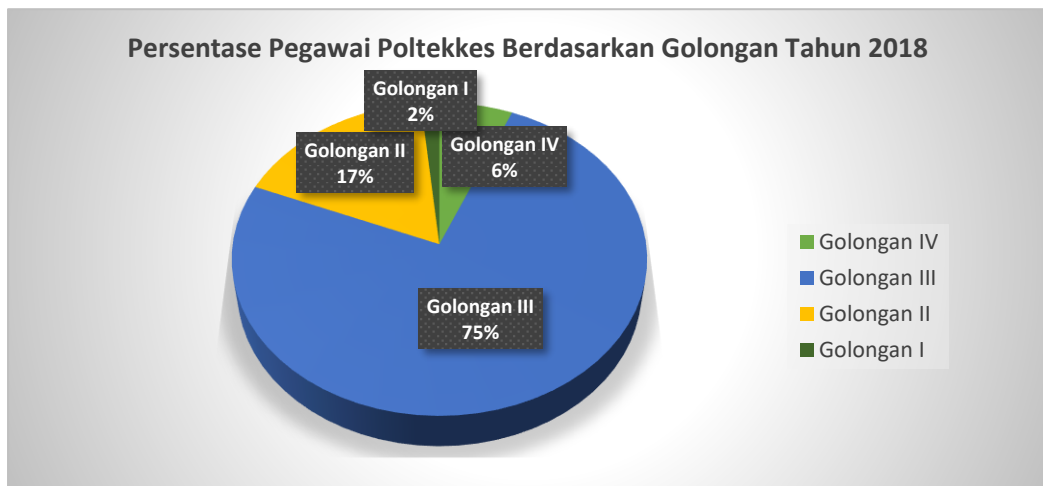


b. Berdasarkan golongan

Berdasarkan golongan dari 64 pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebanyak 4 orang (6%) adalah golongan IV, 48 orang (75%) adalah golongan III,

11 orang (17%) adalah golongan II dan 1 orang (2%) adalah golongan I. Keadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdasarkan golongan dapat dilihat pada grafik 3.4. berikut :

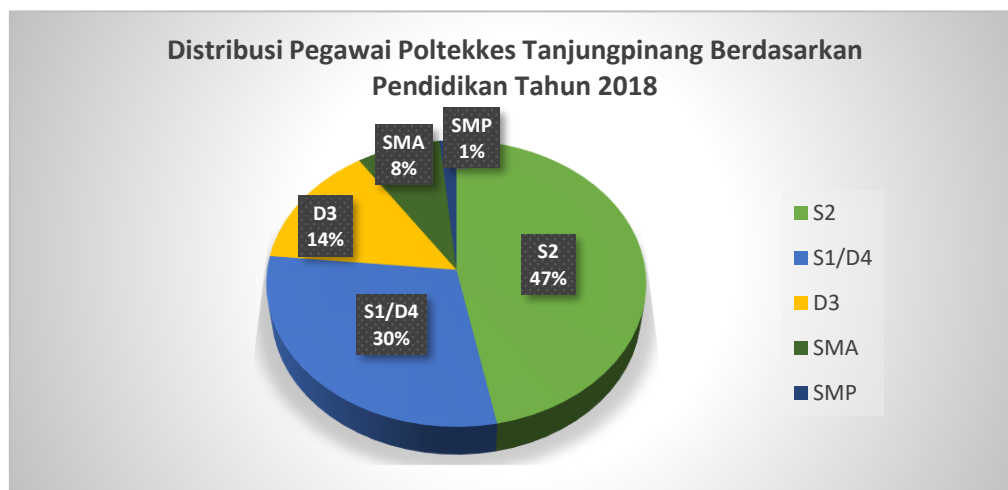
Grafik 3.4 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Golongan



c. Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, dari 64 orang PNS di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebanyak 30 orang (47%) memiliki latar belakang pendidikan S2, 19 orang (30%) memiliki latar belakang pendidikan S1/DIV, 9 orang (14%) memiliki latar belakang pendidikan DIII, 5 orang (8%) memiliki latar belakang pendidikan SLTA, 1 orang (1%) memiliki latar belakang pendidikan SLTP. Keadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada grafik 3.5. berikut :

Grafik 3.5 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Pendidikan



2. Sumber Daya Anggaran

Anggaran belanja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018 berasal dari APBN dan PNPB. Alokasi pagu awal Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang TA 2018 adalah sebesar Rp. 27.920.957.000,-. Kemudian pada bulan September 2018 terjadi penambahan pada pagu anggaran belanja barang dan modal, sehingga pagu anggaran Tahun 2018 berubah menjadi Rp. 29.096.963.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 25.817.002.209,- atau sebesar 88,73% (berdasarkan laporan SAIBA pada tahun berjalan 2018), lebih jelas terlihat dalam terlihat pada tabel 3.8. berikut :

**Tabel 3.8. Alokasi dan Realisasi Anggaran
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang TA 2018**

URAIAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	REALISASI (%)
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	29.096.963.000,-	25.863.967.479,-	88,89
Total	29.096.963.000,-	25.863.967.479,-	88,89

Sumber : Aplikasi SPAN, Tahun 2018

Realisasi anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.9. Alokasi dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018**

Jenis Belanja	Pagu Awal (Rp)	Pagu Revisi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
Belanja Pegawai	7.711.051.000,-	7.711.051.000,-	6.998.699.258,-	90,76
Belanja Barang	9.552.587.000,-	9.615.587.000,-	9.241.684.124,-	96,11

Belanja Modal	10.657.319.000,-	11.770.325.000,-	9.623.584.097,-	81,76
Total	27.920.957.000,-	29.096.963.000,-	25.863.967.479,-	88,89

Sumber : Aplikasi SPAN, Tahun 2018

Persentase serapan anggaran tahun 2018 untuk belanja pegawai dan belanja barang sudah di atas 90%, sedangkan pada belanja modal hanya terserap sebesar 81,76% salah satu penyebabnya adalah pembatalan sepihak dari pihak pemenang lelang atas kegiatan pengadaan peralatan dan fasilitas pendidikan (optimalisasi TA. 2018) sehingga belanja modal tidak terpenuhi.

Penutup



Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018 menyajikan keberhasilan maupun hambatan dari capaian indikator yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018. Secara umum, sasaran strategis yang ditetapkan telah dipenuhi oleh Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Hal ini terlihat dari 3 sasaran kegiatan

dengan 6 indikator kinerja yang diperjanjikan, 4 indikator kinerja tercapai sesuai dengan target dan 2 indikator lainnya masih memerlukan perhatian khusus untuk mencapainya karena masih dalam status merah. Capaian realisasi tersebut dapat dilihat dari rincian sebagai berikut :

1. Capaian target indikator sebesar 102,32 % dengan realisasi 92,09 % dari target sebesar 90 % untuk indikator Lulusan Tepat waktu.
2. Capaian target indikator sebesar 99,58 % dengan realisasi 89,62 % dari target sebesar 90 % untuk indikator Lulusan dengan IPK $\geq 3,00$.
3. Capaian target indikator sebesar 52,31 % dengan realisasi 28,77 % dari target sebesar 55 % untuk indikator Lulusan yang memperoleh pekerjaan
4. Capaian target indikator sebesar 114,28 % dengan realisasi 16 judul penelitian dari target 14 penelitian untuk indikator Penelitian yang dilakukan oleh dosen.
5. Capaian target indikator sebesar 28,57 % dengan realisasi 4 judul penelitian dari target 14 judul penelitian untuk indikator Karya ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal (terakreditasi).
6. Capaian target indikator sebesar 92 % dengan realisasi 23 kegiatan dari target 25 kegiatan untuk indikator Pengabdian Masyarakat.

Capaian kegiatan pada tahun 2018 merupakan titik awal untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan untuk tahun berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan nilai-nilai budaya kerja di lingkungan Poltekkes Tanjungpinang.

Berdasarkan realisasi dan capaian Tahun Anggaran 2018, maka rekomendasi yang akan dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dalam upaya memperbaiki kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain :

- a. Melakukan evaluasi dan pemantauan realisasi anggaran secara berkala melalui sistem monitoring online yang telah berjalan, sekaligus deteksi dini atas rendahnya capaian target dan realisasi anggaran.
- b. Mempercepat proses lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui proses lelang pra DIPA segera dilakukan setelah Rencana Kerja Anggaran KL diterima.
- c. Mempercepat proses penerbitan pedoman yang mendukung pelaksanaan kegiatan.
- d. Optimalisasi koordinasi dan konsolidasi pelaksanaan kegiatan/program terhadap bagian-bagian terkait.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian dalam upaya pemantauan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan-kegiatan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dan menjadi salah satu bahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bagi pimpinan.